

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang dilakukan oleh guru bertujuan mendidik dan membina siswa untuk menjadi manusia yang pandai dan berperilaku baik serta sesuai dengan norma atau aturan.

Pada saat pembelajaran tentang perkembangan teknologi, peneliti berharap siswa dapat mencapai standar kompetensi yaitu mengenal SDA, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Tidak sedikit dari guru yang tidak mempertimbangkan kompetensi dasar yang ditentukan sehingga dalam prosesnya hanya mementingkan terselesaikannya materi bahan ajar dengan tidak menggunakan metode, proses yang baik, dan apa yang akan diperoleh siswa setelah pembelajaran selesai. Hal ini berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal baik dari sisi kognitif maupun afektif. Dengan harapan siswa dapat mencapai target pembelajaran dengan baik, namun pada saat pelaksanaannya harap tidak sesuai dengan kenyataan, siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada di kelas.

Suprijono (2009:8) menjelaskan,

“berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar”

Pada kenyataannya banyak permasalahan yang muncul yang menjadikan tugas guru semakin kompleks. Sebaiknya guru tidak hanya mementingkan tercapainya target kurikulum saja. Menurut Yusnandar (2010 :38) mengatakan bahwa:

Setelah guru mempelajari kurikulum (yang berlaku), ia membuat suatu desain pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa (entering behavior), tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan digunakan, dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang. (Yusnandar, 2010 : 38).

Berdasarkan hasil observasi, ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPS kelas IV SDN

Cisangkuterkait pembelajaran perkembanganteknologikomunikasikurangmemenuhiapa yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan kurang menarikberlangsung membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswa pasif dan sebagian siswamemiliki nilai pada mata pelajaran IPS dibawah KKM yang ditetapkan.Sedangkan harapan ideal, pada pembelajaran tuntas kriteria ketuntasan minimal adalah 65 % dari indikator yang ditetapkan.

Dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sekitar 70% siswa kelas IV SDN Cisangkuterdapat nilai kurang dari 5,5. Untuk lebih jelas nilai rata-rata siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1

Novi Puspamandiri, 2013

*MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CISANGKU
KECAMATAN CURUG PADA KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai IPS Kelas IV SDN Jiput

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	20 - 50	26	70%
2.	51 - 60	2	25%
3.	61 - 70	2	5%

Hasil belajar tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 65. Rendahnya hasil belajar tersebut diperkirakan akibat motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga terlihat banyak siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran setiap pertemuan.

Permasalahan tersebut hendaknya dapat diatasi oleh guru dengan cara berusaha menerapkan berbagai cara pendekatan belajar, penggunaan model, dan penggunaan media, sehingga diharapkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar menjadi lebih baik. Atas dasar itu lah maka peneliti menganggap perlu untuk mengangkat masalah ini dalam upaya memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang, dengan tujuan agar guru lebih memahami serta dapat memilih metode yang tepat, sehingga siswa menjadi kreatif, komunikatif, dan inovatif, dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.

“Karen tujuan belajar sebagai hasil berupa kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya” (Suprijono, 2009 : 5).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Tipe STAD

Novi Puspamandiri, 2013

MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CISANGKU KECAMATAN CURUG PADA KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cisangku Kecamatan Curug pada Konsep Perkembangan Teknologi Komunikasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti mencoba merumuskan rincian pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD pada siswa kelas IV SDN Cisangku?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisangku dengan menggunakan tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD pada siswa kelas IV SDN Cisangku;
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisangku dengan menggunakan tipe STAD.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran IPS dalam perkembangan teknologi komunikasi melalui model tipe STAD.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan sebagai alternatif pembelajaran IPS

Novi Puspamandiri, 2013

*MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CISANGKU
KECAMATAN CURUG PADA KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam perkembangan teknologi komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tipe STAD.

3. Bagi siswa terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya proses dalam belajar IPS secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan berfikirnya.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Tipe STAD

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Guru dapat berkreasi dengan berbagai model pembelajaran yang khas secara menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, model, dan teknik secara spesifik.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar.

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan siswa

caraheterogendenganmelibatkanpengakuantimantangjawabkelompokuntukpembelajaranindividuanggota demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan, serta suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari atau ilmu yang didapat. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi yang dijadikan penelitian adalah mencakup Mata pelajaran SD di kelas IV. Komunikasi adalah penerimaan pesan, baik langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung berupa menanyakan langsung tanpa alat. Mengikuti kemajuan zaman, alat komunikasi mengalami perkembangan dan memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Jenis alat komunikasi dapat berupa elektronik dan media cetak.

Contoh alat komunikasi antara lain: Surat, telepon, telegram, radio, dan sebagainya.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “jika menggunakan model STAD pada konsep perkembangan teknologi komunikasi maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Cisangku Kecamatan Curug akan meningkat”.



Novi Puspamandiri, 2013

*MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN CISANGKU
KECAMATAN CURUG PADA KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu